

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian**

##### **1. Objek Penelitian**

Usaha *petshop* merupakan tempat penjualan perlengkapan hewan peliharaan, seperti pakan, aksesoris, dan kebutuhan lainnya yang muncul karena meningkatnya permintaan akan kebutuhan hewan peliharaannya. Selain menyediakan barang, *petshop* juga menyediakan layanan jasa seperti menerima penitipan, *pet grooming*, dan pelayanan dokter. Umumnya, usaha *petshop* merupakan jenis usaha *one stop service*, artinya semua layanan dan kebutuhan yang berkaitan dengan hewan peliharaan tersedia di sana.

Dalam penelitian ini, peneliti memustikan untuk meneliti hubungan kerjasama diantara *petshop* dengan pemasoknya. Oleh karena itu, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rantai pasokan *petshop* dalam menyediakan barang (*goods*) berdasarkan permintaan konsumen.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah beberapa pemilik usaha *petshop* di Daerah Istimewa Yogyakarta, ataupun para karyawannya yang memiliki pengetahuan atau berhubungan langsung dengan pemasoknya.

## B. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan atau pemilik *Petshop* di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti menyebar kuesioner sebanyak 65 kuesioner dan kuesioner yang kembali berjumlah 65, sehingga *response rate* sebesar 100%. Dari 65 kuesioner, sebanyak 43 kuesioner disebar di daerah Kabupaten Sleman, 12 kuesioner disebar di Kabupaten Bantul, 10 dan kuesioner disebar di Kota Yogyakarta.

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan dari jenis kelamin disajikan pada Tabel 4.1, sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	27	41.5
Perempuan	38	58.5
Jumlah	65	100

Sumber : Data Primer yang diolah peneliti (2019), lampiran 2

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 orang (58.5%) dan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang (41.5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan (58.5%)

### b. Pendidikan Terakhir

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir disajikan pada Tabel 4.2, sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
SMA/SMK	26	40
D3	12	18,5
S1	24	36,9
S2	3	4,6
Jumlah	65	100

Sumber : Data Primer yang diolah peneliti (2019), lampiran 2

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yaitu SMA / SMK (40%).

### c. Usia

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada Tabel 4.3, sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
20-30	40	61.5
31-40	17	26.1
41-50	8	12.4
Jumlah	65	100

Sumber : Data Primer yang diolah peneliti (2019), lampiran 2

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki rentang usia antara 20-30 tahun (61.5%).

#### d. Jabatan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jabatan disajikan dalam Tabel 4.4, sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

<b>Jabatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pemilik / <i>Owner</i>	33	50.7
Karyawan / <i>Staff</i>	32	49.3
Jumlah	65	100

Sumber : Data Primer yang diolah peneliti (2019), lampiran 2

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jabatan sebagai pemilik (50.7%).

### C. Uji Kualitas dan Instrumen Data

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Metode yang digunakan adalah *pearson correlation*, dimana kriteria uji validitas adalah apabila terdapat nilai signifikan pada taraf  $\alpha < 0,05$  dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut adalah valid dan apabila  $\geq 0,05$ , maka kuesioner tersebut tidak valid.

##### a. Uji Validitas Kepercayaan ( $X_1$ )

Hasil pengujian validitas variabel kualitas produk pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan**

<b>Indikator</b>	<b>Sig.Hasil</b>	<b>Sig.Syarat (<math>\leq</math>)</b>	<b>Keterangan</b>
X <sub>1.1</sub>	0,000	0,05	Valid
X <sub>1.2</sub>	0,000	0,05	Valid
X <sub>1.3</sub>	0,000	0,05	Valid
X <sub>1.4</sub>	0,000	0,05	Valid
X <sub>1.5</sub>	0,000	0,05	Valid
X <sub>1.6</sub>	0,000	0,05	Valid
X <sub>1.7</sub>	0,000	0,05	Valid
X <sub>1.8</sub>	0,000	0,05	Valid
X <sub>1.9</sub>	0,000	0,05	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah peneliti (2019), lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa semua indikator variabel kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi  $\leq 0,05$  . Sehingga semua indikator dari variabel kepercayaan pada penelitian ini dinyatakan valid.

**b. Uji Validitas Komitmen (X<sub>2</sub>)**

Hasil pengujian validitas variabel komitmen dapat dilihat pada tabel 4.6 :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Komitmen**

<b>Indikator</b>	<b>Sig.Hasil</b>	<b>Sig.Syarat (<math>\leq</math>)</b>	<b>Keterangan</b>
X <sub>2.1</sub>	0,000	0,05	Valid
X <sub>2.2</sub>	0,000	0,05	Valid
X <sub>2.3</sub>	0,000	0,05	Valid
X <sub>2.4</sub>	0,000	0,05	Valid
X <sub>2.5</sub>	0,000	0,05	Valid
X <sub>2.6</sub>	0,000	0,05	Valid
X <sub>2.7</sub>	0,000	0,05	Valid
X <sub>2.8</sub>	0,000	0,05	Valid
X <sub>2.9</sub>	0,000	0,05	Valid

Sumber : Data primer yang diolah oleh peneliti (2019), lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa semua indikator variabel komitmen yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi  $\leq 0,05$  . Sehingga semua indikator dari variabel komitmen pada penelitian ini dinyatakan valid.

**c. Uji Validitas Kualitas Hubungan (Y<sub>1</sub>)**

Hasil pengujian validitas variabel kualitas hubungan dapat dilihat pada tabel 4.7 :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Hubungan**

<b>Indikator</b>	<b>Sig.Hasil</b>	<b>Sig.Syarat (<math>\leq</math>)</b>	<b>Keterangan</b>
Y <sub>1.1</sub>	0,000	0,05	Valid
Y <sub>1.2</sub>	0,000	0,05	Valid
Y <sub>1.3</sub>	0,000	0,05	Valid
Y <sub>1.4</sub>	0,000	0,05	Valid

Sumber : Data primer yang diolah oleh peneliti (2019), lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa semua indikator variabel kualitas hubungan yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi  $\leq 0,05$  . Sehingga semua indikator dari variabel kualitas hubungan pada penelitian ini dinyatakan valid.

**d. Uji Validitas Kinerja Rantai pasokan (Y<sub>2</sub>)**

Hasil pengujian validitas variabel kinerja rantai pasokan dapat dilihat pada tabel 4.8 :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Kinerja Rantai pasokan**

<b>Indikator</b>	<b>Sig.Hasil</b>	<b>Sig.Syarat (<math>\leq</math>)</b>	<b>Keterangan</b>
Y <sub>2.1</sub>	0,000	0,05	Valid
Y <sub>2.2</sub>	0,000	0,05	Valid
Y <sub>2.3</sub>	0,000	0,05	Valid
Y <sub>2.4</sub>	0,000	0,05	Valid
Y <sub>2.5</sub>	0,000	0,05	Valid
Y <sub>2.6</sub>	0,000	0,05	Valid
Y <sub>2.7</sub>	0,000	0,05	Valid
Y <sub>2.8</sub>	0,000	0,05	Valid

Sumber : Data primer hasil diolah oleh peneliti (2019), lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa semua indikator kinerja rantai pasokan yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi  $\leq 0,05$  . Sehingga semua indikator dalam variabel kinerja rantai pasokan pada penelitian ini dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana stabil dan konsistensi dari alat pengukur yang digunakan, sehingga dapat memberikan hasil yang relatif konsisten jika pengukuran tersebut diulangi. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien *alpha cronbach* ( $\alpha$ )  $> 0,7$ .

Hasil pengujian reliabilitas dari variabel-variabel dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.9 :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach alpha	Nilai Kritis ( $\geq$ )	Keterangan
Kepercayaan	0,965	0,7	Reliabel
Komitmen	0,980	0,7	Reliabel
Kualitas Hubungan	0,965	0,7	Reliabel
Kinerja Rantai pasokan	0,932	0,7	Reliabel

Sumber : Data primer hasil di olah oleh peneliti (2019), lampiran 3

Dari Tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach alpha* pada setiap variabel telah reliabel. Karena nilai yang diperoleh dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,7. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut maka keseluruhan instrumen dapat dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

### 3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan nilai maksimum dan minimum dari data (Ghozali, 2011).

Deskriptif variabel dari penelitian ini berdasarkan jawaban yang telah diberikan responden dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Menentukan Interval

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{\text{Data tertinggi} - \text{data terendah}}{\sum \text{kategori}} \\
 &= \frac{5 - 1}{5} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$



b. Membuat Tabel Kategori

Tabel rata-rata kategori dalam statistik deskriptif dapat dilihat berikut ini :

**Tabel 4.10**  
**Rata-Rata Kategori**

<b>Batas Mean</b>	<b>Kategori</b>
1 – 1,79	Sangat Rendah
1,8 – 2,59	Rendah
2,6 – 3,39	Sedang
3,4 – 4,19	Tinggi
4,2 – 5,00	Sangat Tinggi

c. Statistik Deskriptif Variabel

Hasil dari statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Statistik Deskriptif Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>Kategori</b>
Kepercayaan ( $X_1$ )	4,0	Tinggi
Komitmen ( $X_2$ )	3,1	Sedang
Kualitas Hubungan ( $Y_1$ )	4,35	Sangat Tinggi
Kinerja Rantai pasokan	3,53	Tinggi

## D. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Proses analisis data dan hasil uji hipotesis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda. Pada bagian ini akan dibahas hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan

bantuan program statistik SPSS. Menurut Ghozali, 2011, analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent : kepercayaan ( $X_1$ ) dan komitmen ( $X_2$ ) terhadap variabel dependent yaitu kualitas hubungan ( $Y_1$ ) dan kinerja rantai pasokan ( $Y_2$ ).

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Persamaan I**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std.	Beta		
(Constant)	0.,797	0,858		0,929	0,356
Kepercayaan	0,294	0,034	0,559	8,696	0,000
Komitmen	0,186	0,026	0,452	7,034	0,000

Sumber : Data primer yang diolah oleh peneliti (2019), lampiran 4

Dari hasil tersebut apabila ditulis persamaan regresi dalam bentuk *standardized coefficient* sebagai berikut :

$$Y_1 = 0,559X_1 + 0,452X_2$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel kepercayaan ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas hubungan ( $Y_1$ ) sebesar 0,559, artinya semakin tinggi kepercayaan, maka kualitas hubungan akan semakin tinggi pula. Variabel ini mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kualitas hubungan.
- 2) Variabel komitmen ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas hubungan ( $Y_1$ ) sebesar 0,452, artinya semakin tinggi komitmen, maka kualitas hubungan semakin tinggi pula. Variabel ini mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap

kualitas hubungan, tetapi tidak melebihi besarnya pengaruh kepercayaan terhadap kualitas hubungan.

Berikut hasil uji regresi linear berganda untuk variabel dependen kinerja rantai pasokan.

**Tabel 4.13**  
**Uji Hasil Regresi Linear Berganda**  
**Persamaan II**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std.	Beta		
(Constant)	7,653	1,226		6,243	0,000
Kepercayaan	0,151	0,071	0,226	2,110	0,039
Komitmen	0,101	0,050	0,194	2,016	0,048
Kualitas	0,692	0,180	0,544	3,839	0,000

Sumber : Data primer yang diolah oleh peneliti (2019), lampiran 4

Dari hasil tersebut apabila ditulis persamaan regresi dalam bentuk *standardized coefficient* sebagai berikut :

$$Y_2 = 0,226X_1 + 0,194X_2 + 0,544 Y_1$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut, dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Variabel kepercayaan ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja rantai pasokan ( $Y_2$ ) sebesar 0,226, artinya semakin tinggi kepercayaan, maka kinerja rantai pasokan akan semakin tinggi pula.
- 2) Variabel komitmen ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja rantai pasokan ( $Y_2$ ) sebesar 0,194, artinya semakin tinggi komitmen, maka kinerja rantai pasokan semakin tinggi pula.

- 3) Variabel kualitas hubungan ( $Y_1$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja rantai pasokan ( $Y_2$ ) sebesar 0,544, artinya semakin tinggi kualitas hubungan, maka kinerja rantai pasokan semakin tinggi pula. Variabel ini mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kinerja rantai pasokan.

Berdasarkan hasil analisis, dari kedua variabel independen dapat diketahui bahwa faktor paling dominan yang mempengaruhi kualitas hubungan pada Petshop yang ada di daerah Yogyakarta adalah kepercayaan, sementara untuk kinerja rantai pasokan yang paling dominan dan mempengaruhi adalah kualitas hubungan.

#### **4. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F (*F-Test*) pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independen (X) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil uji F didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 197,768 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang meliputi kepercayaan dan komitmen secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap variabel kualitas hubungan. Hasil perhitungan ini menggunakan SPSS, dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Simultan (F)**

<b>Model</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
<i>Regression</i>	197,768	0,000

Sumber : Data primer yang diolah oleh peneliti (2019), lampiran 4

### 5. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji nilai t menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali 2011). Hasil pengujian regresi uji t dapat dilihat pada tabel 4.13, sebagai berikut :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Parsial (t)**

<b>Model</b>	<b>T</b>		<b>Sig.</b>	
	Kualitas Hubungan	Kinerja Rantai	Kualitas Hubungan	Kinerja Rantai
Kepercayaan (X <sub>1</sub> )	8,696	2,110	0,000	0,039
Komitmen (X <sub>2</sub> )	7,034	2,016	0,000	0,048
Kualitas Hubungan (Y <sub>1</sub> )	-	3,839	-	0,000

Sumber : Data primer yang diolah oleh peneliti (2019), lampiran 4

Dari tabel 4.13 diatas, analisis uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Nilait  $t_{hitung}$  pada variabel kepercayaan (X<sub>1</sub>) terhadap variabel kualitas hubungan (Y<sub>1</sub>) adalah sebesar 8,696 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  , maka

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian variabel kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas hubungan.

- 2) Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel komitmen ( $X_2$ ) terhadap variabel kualitas hubungan ( $Y_1$ ) adalah sebesar 7,034 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian variabel komitmen berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas hubungan.
- 3) Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel kepercayaan ( $X_1$ ) terhadap variabel kinerja rantai pasokan ( $Y_2$ ) adalah sebesar 2,110 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039. Karena nilai signifikansi  $0,039 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian variabel kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasokan.
- 4) Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel komitmen ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja rantai pasokan ( $Y_2$ ) adalah sebesar 2,016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048. Karena nilai signifikansi  $0,048 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian variabel komitmen berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasokan.
- 5) Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel kualitas hubungan ( $Y_1$ ) terhadap variabel kinerja rantai pasokan ( $Y_2$ ) adalah sebesar 3,839 dengan

nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05 , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian variabel kualitas hubungan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasokan.

#### 6. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 mengindikasikan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dan dependen.

Nilai uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut :

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Model	Adjusted R Square	
	Kualitas hubungan	Kinerja rantai pasokan
1	0,864	0,834

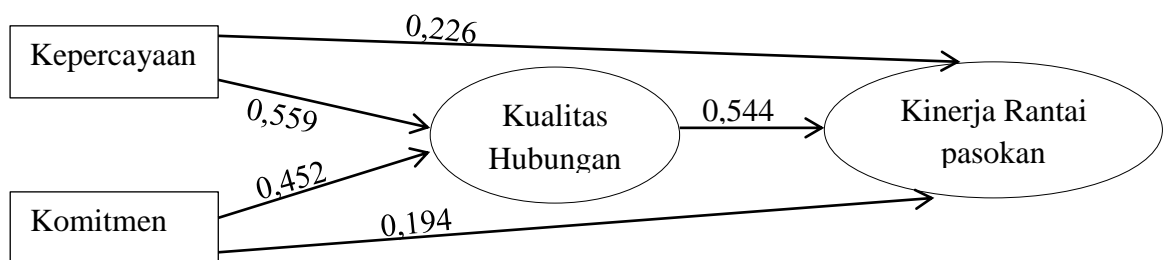
Sumber : Data primer diolah oleh peneliti (2019), Lampiran 4

Dari tabel 4.14 di atas, dapat dilihat pada variabel kualitas hubungan, besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,864. Hal ini berarti kepercayaan ( $X_1$ ) dan komitmen ( $X_2$ ) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel kualitas hubungan ( $Y_1$ ) sebesar 86,4%, sedangkan 13,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pada variabel kinerja rantai pasokan, besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh adalah sebesar 0,834. Hal ini berarti kepercayaan ( $X_1$ ), komitmen ( $X_2$ ), dan kualitas hubungan ( $Y_1$ ) secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja rantai pasokan ( $Y_2$ ) sebesar 83,4%, sedangkan 16,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### 7. *Path Analysis*

*Path analysis* (analisis jalur) digunakan tidak hanya untuk menjelaskan besarnya pengaruh langsung, tetapi juga untuk menjelaskan tentang ada tidaknya pengaruh tidak langsung yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen melalui interverning. Hasil dari uji *path analysis* dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 4.1**  
**Hasil uji *path analysis***

Analisis dari gambar di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Pengaruh langsung yang diberikan kepercayaan terhadap kinerja rantai pasokan adalah sebesar 0,226, sedangkan pengaruh tidak langsung kepercayaan terhadap kinerja rantai pasokan melalui



kualitas hubungan adalah sebesar  $0,559 \times 0,544 = 0,304$ . Maka pengaruh total yang diberikan oleh kepercayaan terhadap kinerja rantai pasokan adalah,  $0,226 + 0,304 = 0,53$ . Dilihat dari besar pengaruh langsung yang lebih kecil dari pengaruh tidak langsung yaitu  $0,226 < 0,304$ , yang berarti bahwa secara tidak langsung kepercayaan melalui kualitas hubungan mempunyai pengaruh terhadap kinerja rantai pasokan.

- 2) Pengaruh langsung yang diberikan komitmen terhadap kinerja rantai pasokan adalah sebesar 0,194, sedangkan pengaruh tidak langsung komitmen terhadap kinerja rantai pasokan melalui kualitas hubungan adalah sebesar  $0,452 \times 0,544 = 0,245$ . Maka pengaruh total yang diberikan oleh komitmen terhadap kinerja rantai pasokan adalah sebesar  $0,194 + 0,245 = 0,439$ . Dilihat dari besar pengaruh langsung yang lebih kecil dari pengaruh tidak langsung yaitu  $0,194 < 0,245$ , yang berarti bahwa secara tidak langsung komitmen melalui kualitas hubungan memiliki pengaruh terhadap kinerja *supply chain*.

## **E. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengatui pengaruh kepercayaan dan komitmen terhadap kualitas hubungan dan dampaknya terhadap kinerja rantai pasokan pada usaha *petshop* yang ada di daerah Yogyakarta. Berdasarkan hasil

analisis data di atas, maka dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel-variabel dependen.

Dari hasil analisis di atas, diperoleh bahwa dua variabel independen yaitu kepercayaan dan komitmen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hubungan dan kinerja rantai pasokan. pembahasan dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Hubungan Kepercayaan terhadap Kualitas Hubungan**

Hipotesis satu ( $H_1$ ), dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kepercayaan terhadap kualitas hubungan secara positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan akan mempengaruhi kualitas hubungan. Yang berarti, semakin tinggi atau baik tingkat kepercayaan yang ada, maka semakin tinggi pula kualitas hubungan antara pemasok dan *petshop*. Membangun kepercayaan dalam hubungan jangka panjang dengan pemasok adalah suatu faktor yang penting untuk menciptakan loyalitas pemasok.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian Mukhsin, M (2017) yang menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hubungan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap kualitas hubungan yang ditampilkan dengan nilai *standardized coefficients* sebesar 0,559 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,050$ . Dengan demikian hipotesis 1 diterima.

## 2. Hubungan Kepercayaan terhadap Kinerja Rantai Pasokan

Hipotesis 2 ( $H_2$ ), dari hasil, dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kepercayaan terhadap kinerja rantai pasokan secara positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan mempengaruhi kinerja rantai pasokan. yang berarti bahwa, semakin tinggi tingkat kepercayaan maka semakin tinggi pula kinerja rantai pasokan yang ada. Kwon dan Taewon (2004), menyebutkan bahwa kesuksesan pada performa perusahaan dalam rantai pasokan juga berasal dari tingginya nilai kepercayaan dan komitmen yang kuat antar partner dalam rantai pasokan.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian Musran, Munizu (2015) yang menyatakan variabel kepercayaan mempunyai pengaruh signifikansi terhadap kinerja rantai pasokan diterima atau didukung oleh fakta empiris, arah pengaruh memiliki nilai positif dan signifikan yang berarti bahwa kepercayaan yang semakin tinggi diantara anggota rantai pasokan dapat mendorong pada semakin baiknya kinerja rantai pasokan.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hubungan yang ditampilkan dengan nilai *standardized coefficient* sebesar 0,226 dengan nilai signifikansi  $0,039 < 0,050$ . Dengan demikian hipotesis 2 diterima.

### **3. Hubungan Komitmen terhadap Kualitas Hubungan**

Hipotesis tiga ( $H_3$ ), dari hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel komitmen terhadap kualitas hubungan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat komitmen dapat mempengaruhi kualitas hubungan. Yang berarti, semakin tinggi tingkat komitmen yang diciptakan, maka semakin tinggi pula tingkat kualitas hubungan. Studi Wetzel *et al.*, (1998 dalam Handoko, 2008) menyatakan, semakin tinggi komitmen yang dibangun dari kepuasan dan kepercayaan, maka semakin tinggi kualitas hubungan antara pemasok dan *distributor*.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian Rahardian, Reza (2011) yang menyatakan bahwa variabel komitmen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hubungan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa komitmen berpengaruh positif terhadap kualitas hubungan yang ditampilkan dengan nilai *standardized coefficient* sebesar 0,452 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,050$ . Dengan demikian hipotesis 3 diterima.

### **4. Hubungan Komitmen terhadap Kinerja Rantai Pasokan**

Hipotesis empat ( $H_4$ ), dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara komitmen terhadap kinerja rantai pasokan secara positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat komitmen dapat mempengaruhi kinerja rantai pasokan. Yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat komitmen, maka semakin tinggi pula kinerja rantai pasokan.

Komitmen yang terjalin dalam hubungan mitra rantai pasokan dapat meningkatkan aktivitas kerja sama dan memfasilitasi transaksi yang informatif (Ryu *et al*, 2009) serta membantu dalam menghindari konflik dalam hubungan mitra rantai pasokan.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian Mukhsin, M (2017) yang meneliti mengenai pengaruh kepercayaan dan komitmen terhadap kualitas hubungan dan dampaknya pada kinerja rantai pasokan (rantai pasokan) yang menunjukkan adanya pengaruh bernilai positif dan signifikan dalam hubungan komitmen dan kinerja rantai pasokan. Yang artinya bahwa, semakin tinggi komitmen yang terbentuk dalam hubungan kerja sama antara pemasok dan *petshop* daerah Yogyakarta dapat mendorong pada semakin baiknya kinerja rantai pasokan.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasokan yang ditampilkan dengan nilai *standardized coefficient* sebesar 0,194 dengan nilai signifikansi  $0,048 < 0,050$ . Dengan demikian hipotesis 4 diterima.

##### **5. Hubungan Kualitas Hubungan terhadap Kinerja Rantai pasokan**

Hipotesis lima ( $H_5$ ), dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kualitas hubungan terhadap kinerja rantai pasokan secara positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kualitas hubungan dapat mempengaruhi jalannya kinerja rantai pasokan pada *petshop*.

Hal ini didukung oleh penelitian Hidayat, Rachmad *et al* (2015) yang menunjukkan bahwa kualitas hubungan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja rantai pasokan. Kualitas hubungan yang telah dibangun dalam kerja sama dapat meningkatkan kinerja rantai pasokan. Dengan begitu, *petshop* yang ada di daerah Yogyakarta perlu memperbaiki dan meningkatkan kualitas hubungan kerjasamanya dengan pemasok agar kinerja rantai pasokan dapat berjalan dengan lancar dan meminimalisir kesalahan.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kualitas hubungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasokan yang ditampilkan dengan nilai *standardized coefficient* sebesar 0,544 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,050$ . Dengan demikian hipotesis 5 diterima.